

Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus (*slow Learning*) di Sd inpres mallengkeri bertingkat I

Asrul Askar¹, Mutakallim Sijal², Nurhidayah³.

Universitas Muhammadiyah Makassar
asruladkar69@gmail.com mutakallimsijal@unismuh.ac.id,
nurhidayam@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : 1. untuk mengetahui minat belajar Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learning*) di Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 2. untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learning*) di Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 3. untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learning*) pada pembelajaran pendidikan agama islam di Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa *slow learning* di Sd Inpres mallengkeri bertingkat I, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa *slow Learning* yang ada di Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat I kelas VI memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat ditandai dengan tingkat kerajinan serta keaktifan dari Siswa *slow Learning* terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah. strategi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi anak *Slow learning* di Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat I kelas VI, yakni dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial, kemudian metode yang digunakan guru pada siswa *Slow learning* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan buku-buku bergambar tentang praktek shalat dan wudhu, metode *reward punishment* dan penugasan.

Kata Kunci: Minat Belajar siswa *Slow Learning*, Strategi Guru, Peran guru

The aims of this study were: to find out the learning interest of children with special needs (slow learning) at the 1st storey Mallengkeri Inpres Elementary School. the role of Islamic religious education teachers in increasing interest in learning children with special needs (Slow Learning) in learning Islamic religious education at the Mallengkeri Pres. Elementary School with Grade 1. The type of research used is a qualitative method. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The data sources in this study are primary and secondary data sources. Meanwhile, the objects in this study were school principals, Islamic religious education teachers, slow learning students at Grade I Mallengkeri Pres Elementary School. The results showed that slow learning students at Grade I Pres Mallengkeri Grade VI Elementary School had a high interest in learning. can be characterized by the level of craftsmanship and activeness of slow learning students in the learning given by Islamic religious education teachers at school. learning strategies carried out by Islamic religious education teachers in dealing with slow learning children at Grade I Mallengkeri Elementary School Grade VI, namely by implementing various strategies in learning such as using a student-centered learning approach with an individual system and a remedial approach, then the methods used by the teacher in Slow learning students are lecture methods, questions and answers, exercises, demonstrations with picture books about the practice of prayer and ablution, reward punishment and assignment methods.

Keywords: *Slow Learning* students' interest in learning, teacher's strategy, teacher's role

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Proses penyampaian pesan harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian

dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi juga dapat berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide dan pengalaman. Melalui proses komunikasi informasi dapat diserap dan dihayati oleh siswa. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut dengan media. Dalam proses komunikasi yang disebut dengan media pembelajaran. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya.

Kecerdasan merupakan inti dari bagaimana seorang individu dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang berada disekitarnya. peran sosialisasi ini menjadi syarat utama bagi seorang individu untuk diakui keberadaannya. Bagi siswa yang berkebutuhan khusus siswa lamban belajar, kecerdasan akan menjadi hal yang utama. Keistimewaan anak berkebutuhan khusus yang harus diterima dengan lapang dada tidak selamanya akan mudah diterima oleh individu lain, termasuk didalamnya siswa sekolah dasar yang tidak akan mudah menerima siswa lain yang ternyata berbeda. Sehingga modal utama bagi siswa berkebutuhan khusus terletak pada pengembangan diri untuk dapat menjalin hubungan.

Guru merupakan pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tak kala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat menjadi guru.

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, guru dihadapkan pada sejumlah karakteristik siswa. Secara garis besar biasanya guru dihadapkan pada tiga jenis siswa. Ada siswa yang dapat dengan cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan tanpa mengalami kesulitan, ada siswa yang berada pada taraf sedang dan sedang dan ada pula siswa yang justru mengalami untuk memahami pelajaran.

Secara umum, anak berkebutuhan khusus yang hidup dalam lingkungan keluarga dan memiliki sikap yang positif terhadap anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan motif hidup pada anaknya. untuk dapat menerima keberadaan anak

berkebutuhan khusus di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat agar anak memiliki motivasi dan kepercayaan diri untuk menjalani kehidupannya secara mandiri dan seutuhnya sesuai dengan kemampuannya. Pada dasarnya setiap anak memiliki keunikan masing-masing, baik berupa kelebihan maupun kekurangan. Memang Allah swt menciptakan manusia dalam keadaan yang paling sempurna karena manusia diberi akal sebagai alat untuk berpikir.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan peristiwa dan kejadian di bidang ini. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi yang relevan dengan minat belajar siswa *Slow Learning*, strategi dan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa *Slow Learning* di sekolah Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1.

b. Sumber data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari *responde* dimana yaitu guru pendidikan agama islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu guru pendidikan agama islam.

c. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah dilakukan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

d. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang menggambarkan atau menyajikan keadaan subjek penelitian saat ini dengan menggunakan fakta-fakta yang terlihat atau apa adanya.

Jadi dalam menganalisis data penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus *Slow Learning* di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 dengan sebenarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan Teori

1. Anak *Slow Learning*

Burt menjelaskan bahwa istilah lamban belajar atau *slow learning* diberikan kepada anak-anak yang tidak dapat melakukan tugas-tugas yang seharusnya dapat dilakukan oleh anak-anak seusianya. Jenson menambahkan bahwa anak lamban belajar dengan IQ antara 80 dan 90 lebih lambat dalam memahami mata pelajaran yang melibatkan simbol, materi abstrak atau konseptual. Pelajar *slow learning* kebanyakan mengalami kesulitan pada pembelajaran. Anak lamban (*Slow learning*) belajar adalah anak yang hanya memiliki penguasaan materi yang lemah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat untuk kelanjutan pelajaran selanjutnya, sehingga harus sering mengulanginya. Sementara kecerdasan mereka di bawah rata-

rata, mereka bukanlah anak-anak yang tidak kompeten, mereka hanya harus berjuang keras untuk memenuhi persyaratan kelas reguler.

Slow learning adalah siswa yang lamban dalam belajar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kelompok siswa lain yang memiliki potensi intelektual yang sama.

2. Gejala anak lamban belajar antara lain:

- a) Perhatian dan konsentrasi pendek.
- b) Respon lambat.
- c) Terbatasnya kemampuan membuat abstraksi dan menarik kesimpulan.
- d) Terbatasnya kemampuan untuk mengevaluasi materi yang relevan.
- e) Keterlambatan dalam menghubungkan dan menerjemahkan ide ke dalam kata-kata.
- f) Gagal mengenali unsur-unsur dalam situasi baru
- g) Belajar lambat dan mudah lupa
- h) Berpikiran sempit, tidak mampu menganalisis, memecahkan masalah dan berpikir kritis.

3. Hambatan belajar bagi anak lamban belajar

adalah keterbatasan kemampuan intelektual dan kemampuan psikologis. Hambatan-hambatan anak lamban belajar yang ditemukan antaranya:

- a) berprestasi buruk di semua mata pelajaran;
- b) kesulitan dalam membaca, menulis atau berhitung;
- c) mempunyai daya ingat rendah; dan
- d) hiperaktif atau kurang memperhatikan. Masalah belajar pada anak *Slow Learning* ini disebabkan oleh penyebab yang tidak dapat diamati segera (*unobservable*).

4. Penyebab Masalah belajar *Slow Learning* dari berbagai sumber, meliputi:

- a) memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat daripada anak normal seusianya;
- b) membutuhkan lebih banyak rangsangan untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana

- c) memiliki masalah penyesuaian diri di kelas karena kurang mampu menyelesaikan tugas dibandingkan teman sekelasnya.

Minat tidak lahir tetapi tumbuh dan berkembang dalam diri siswa. Minat adalah sebuah perhatian yang bersifat khusus. siswa yang memiliki minat tinggi pada suatu pembelajaran dapat menjadikan minat tersebut sebagai motivasi yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa memberitahu siapapun. Minat pada hakekatnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk membawa perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam menghadapi lingkungan. Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang memanasifestasikan dirinya dalam banyak gejala, seperti: gairah, keinginan, gairah, perasaan, saya ingin menerapkan proses perubahan perilaku melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, cinta, minat belajar akan melalui dan kemudian berubah menjadi semangat, partisipasi dan tindakan dalam melanjutkan pembelajaran yang ada.

1. Fungsi Minat Belajar siswa

Minat erat kaitannya dengan sikap terhadap kebutuhan seseorang dan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak-anak yang tertarik dengan aktivitas, baik bermain maupun bekerja, berusaha lebih banyak belajar daripada anak-anak yang kurang tertarik.
- b) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas penghayatan anak. Ketika anak-anak di milieu memikirkan pekerjaan masa depan mereka, mereka semakin tertarik dengan kegiatan di dalam dan di luar kelas yang mendukung terwujudnya cita-cita tersebut.
- c) Memasukkan kegembiraan pada aktivitas apa pun yang dilakukan seseorang. Anak-anak yang tertarik dengan pekerjaan atau aktivitas akan memiliki pengalaman yang jauh lebih menyenangkan daripada mereka yang bosan.

3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

siswa Minat dapat mempengaruhi kualitas prestasi siswa pada bidang studi tertentu, berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya:

- a) Faktor internal.Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, kepribadian, rasa kemampuan dan pengalaman.
- b) Faktor eksternal.Faktor eksternal merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Anak Berkebutuhan Khusus 1.Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus
Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak yang memiliki ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu memiliki kecacatan mental, emosional, atau fisik. Lynch mendefinisikan anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus sebagai cacat permanen (individu dengan penglihatan, pendengaran, perkembangan intelektual, fisik dan motorik, perkembangan emosi dan perilaku, berbakat, cacat ganda, ketidakmampuan belajar, autisme dan mereka yang memiliki konsentrasi dan perhatian) atau sementara (sosial - kondisi emosional, ekonomi dan politik) selama masa sekolahnya, mereka memerlukan perlakuan pendidikan khusus dari guru, lembaga pendidikan dan/atau sistem pendidikan karena kelainan fisik, mental atau psikisnya. kombinasi dari ini, keadaan emosional atau keadaan yang merugikan.

Dalam dunia pendidikan, istilah “berkebutuhan khusus” mengacu pada anak berkebutuhan khusus yang biasanya tidak dimiliki oleh anak. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu memiliki kecacatan mental, emosional, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami masalah/kelainan fisik, mental, dan sosial. Secara garis besar, ada dua kategori anak berkebutuhan khusus, yaitu: Anak berkebutuhan khusus tetap karena jenis penelantaran tertentu dan anak berkebutuhan khusus mereka yang mengalami ketidakmampuan belajar dan perkembangan yang disebabkan oleh kondisi dan

situasi lingkungan. Misalnya, anak yang kesulitan menyesuaikan diri karena kerusuhan sipil dan bencana alam atau yang tidak bisa membaca karena kesalahan guru kelas mengajar, anak mengalami bilingualisme (perbedaan bahasa di rumah dan di sekolah), anak mengalami hambatan belajar dan perkembangan. isolasi budaya dan kemiskinan dll. Anak berkebutuhan khusus jika tidak mendapatkan pengasuhan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan belajarnya, dapat menjadi tetap.

Kategori Anak Berkebutuhan Khusus Berikut ini adalah jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di bawah Ordonansi Kemajuan Perempuan dan Kesejahteraan Anak negara menurut pemahaman kebutuhan khusus yang secara khusus merupakan anak berkebutuhan khusus:

- a) Anak tunanetra
- b) Anak tunarungu
- c) Anak tunagrahita
- d) Anak tunadaksa
- e) Anak tunalaras
- f) Anak tnganda
- g) Autisme
- h) Anak berbakat (*gifted*)
- i) Kesulitan belajar

Anak Berkesulitan Belajar dibedakan menjadi :

- a) Kekacauan belajar (*Learning Disorder*)
- b) *Laerning Disfunction*
- c) *Under Achiever*
- d) Slow Learning atau lambat belajar
- e) *Learning Disabilities.*

b. Pembahasan Hasil

Hasil penelitian diketahui bahwa di dalam kelas VI SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I terdapat beberapa anak yang termasuk dalam kategori anak *slow learning* (lamban belajar), daya ingat anak tersebut lamban seperti apabila mendapatkan tugas, harus berulang-ulang perintah tersebut disampaikan, kemudian anak tersebut tidak mudah menangkap informasi yang disampaikan dan sering telat

mengerjakan tugas bahkan tidak tuntas sama sekali. Siswa *Slow Learning* ini memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru di sekolah. Siswa ini paling menyukai pelajaran agama dan matematika, namun di sekolah tersebut belum adanya fasilitas khusus bagi anak *slow learning* seperti sumber belajar, media pendidikan bahkan kurikulum masih sama seperti kurikulum bagi siswa lainnya. Akan tetapi pihak sekolah mengatasi anak *slow learning* dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti pendekatan pendekatan dan beragam metode yang dapat membuat anak *slow learning* mengerti akan pelajaran yang disampaikan kepadanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya paling tidak mensejajarkan dengan siswa lainnya.

Hasil penelitian, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak *slow learning* yakni menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial. Dimana pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melaikan pendekatan individual terhadap anak didik dikelas . Selanjutnya metode yang digunakan guru pada siswa *slow learning* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode *reward punishment* dan penugasan. Metode pembelajaran pada anak *slow learning* pada proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Selanjutnya, dalam menggali pengetahuan dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya guru juga menggunakan metode penugasan guna memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran. Dan beberapa langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu

kelompok kecil dan diberikan les tambahan untuk menguasai materi dengan aktif bertanya agar mencapai hasil belajar yang lebih bagus. Selain itu, strategi pembelajaran bagi siswa *Slow learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I yaitu:

- a) Meluangkan waktu secukupnya untuk anak untuk menguasai materi.
- b) Memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam belajar telah usai
- c) Memberikan atau pekerjaan rumah Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pendidikan untuk mendorong semangat belajarnya,

Dengan demikian salah satu cara yang bisa digunakan untuk menghadapi siswa *slow learning* adalah melalui bimbingan belajar seperti membentuk diskusi kelompok dan guru meluangkan waktu 1 jam untuk menguasai materi tersebut. Dengan pemilihan strategi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam belajar usai. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori psikologi pengasuhan anak diungkapkan oleh Rita Hidayah:

- a. Pemberian tugas Dalam memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah ini, lebih lanjut menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan kemampuan siswa. Pemberian tugas tidak boleh melampaui batas kemampuan siswa karena tugas yang berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi frustrasi, jenuh, bahkan menurunkan motivasi belajarnya.

- b. Membahas kembali materi pelajaran yang Belum dikuasai Siswa

Ada dua kemungkinan kegiatan yang dapat ditempuh guru untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang belum dikuasainya, yaitu:

- a) membahas kembali materi yang belum dikuasai siswa pada saat itu juga jika masih tersedia alokasi waktu; dan
- b) membahas kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya, jika membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama.
- c) Membaca materi pelajaran Tertentu Kegiatan lanjutan lainnya yang dapat ditempuh guru adalah memberikan tugas siswa untuk membaca buku sumber

pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

- d) Memberikan Motivasi Dalam kegiatan lanjutan, seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan balikan atau umpan balik dan memberikan bimbingan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan tersebut sehingga penulis dapat menarik Simpulan:

1. Siswa *slow Learning* yang ada di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I kelas VI memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat ditandai dengan tingkat kerajinan serta keaktifan dari siswa *Slow Learning* terhadap pembelajaran yang dibelikan oleh guru disekolah.
2. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi anak *slow learning* di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I kelas VI, yakni dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial, kemudian metode yang digunakan guru pada anak/siswa *slow learning* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode *reward punishment* dan penugasan, selanjutnya langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus kita bimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan.
3. Peran guru dalam meningkan minat belajar siswa *slow learning* yaitu memberikan perhatian khusus kepada siswa *slow learning* pada saat pembelajaran berlangsung dengan sesekali mendampingi siswa *slow learning*, guru juga membawa alat-alat peraga yang dapat memudahkan siswa *slow learning* untuk mengerti pelajaran, Alat peraga di sini menggunakan buku bergambar yang berisi tentang tata cara shalat,wudhu dan lain-lain, guru juga menggunakan metode pembelajaran di luar jam kelas setelah pembelajaran selesai siswa di ajari selama 20-30 menit, Selain itu guru juga harus menyediakan Fasilitas-fasilitas sumber belajar.

Sumber belajar dapat berasal dari buku-buku yang di sediakan sekolah di perpustakaan yang bisa di pakai anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta. 2006)

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004)

Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Andayani Abdul Majid dan, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:PT,Remaja Rosdakarya, 2006).

Arsjad H Rizal, *Pendekatan Konseptual dalam pembelajaran (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar)*, (Penerbit STAIN Manado Press,2013),

Alfian Nur Aziz, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334

Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)

Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2015)

Departemen agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : CV. Darus Sunnah.

Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing 2020)

Keivan Kakabaraee Ali Akbar Arjmandnia, dan. "The Investigation of Parents" Attitude Toward Inclusive Education for Slow Learning" International Journal on New Trends in Education and Their Implications October, November, December 2011. Artikel disampaikan dalam *The 2nd International Conference on New Trends in Education and their Implications – ICONTE*

Hakim, L. (2009). *Rencana Pembelajaran*. Baandung: Wacana Prima.

Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012)

- Haryanto, Dany. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hidayah Rita. *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Sukses Offset, 2009).
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012)
- Jurnal Ilmu Sosial, *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, , No. 1, Juni 2019)
- Mohammad Effendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006)
- Nurjan, Syarifan, dkk. 2009. *Psikologi Belajar Edisi pertama*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Permeneg *Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No. 10 2011, Kebijakan Penanganan anak Berkebutuhan Khusus*, 2011.
- Pratiwi, N. K. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan minat Belajar Siswa terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga .
- Reddy, G. Lokanadha, R. Ramar, dan A. Kusuma. (2006). *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Rita Hidayah *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Malang: sukses ofset. 2013).
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Profesional Guru* . Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rubina Hanif Ghazala Rehman Najman Iqbal Malik, , dan. *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*. Pakistan Journal of Psychological Research 2012,
- Rubina Hanif Ghazala Rehman Najman Iqbal Malik, , dan. *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*. Pakistan Journal of Psychological Research 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Subini, N. (2021). *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*. Cet.1; Jakarta: PT. Buku.Kita.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi* . Yogyakarta: hikayat Publising.
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. (2006). Jakarta: Sinar Grafik.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wawancara Ibu Rosnaeni Kepala Sekolah SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I, Januari 2023

Wawancara siswa *Slow Learning*, 13 Januari 2023

Wawancara Bapak Harsyoyo Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I, 13 Januari 2023

wijaya, c., & Dkk. (2005). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Pembaharuan dan Pengajaran*. Bandung. PT. Remaja.Rosdakarya.

Wiyani, N. A. (2015). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.

Yuni Nurhamida dan Ni'matuzahro, , *Individu Berkebutuhan khusus dan Pnedidikan Inklusi*(Malang:Universitas Muhammadiyah Malang,2016).